

PENGARUH PROGRAM MENGAJAR DI SEKOLAH TERHADAP KOMUNIKASI DAN KREATIVITAS MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Salsa Fatayatul Inayah¹, Syunu Trihantoyo²

¹ Universitas Negeri Surabaya; salsa.20038@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; syunutrihantoyo@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Program Mengajar di Sekolah;
komunikasi;
Kreativitas;
Mahasiswa

Riwayat artikel:

Diterima 2026-06-12

Direvisi 2026-06-14

Diterima 2026-06-17

ABSTRAK

Era society 5.0 menuntut adanya transformasi dalam penyiapan mahasiswa calon pendidik agar menguasai kompetensi abad 21, khususnya keterampilan komunikasi dan kreativitas. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh Program Mengajar di Sekolah terhadap kompetensi komunikasi dan kreativitas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 139 mahasiswa sebagai sampel yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner, sedangkan analisis data menerapkan uji nonparametrik Mann-Whitney dan Friedman, serta uji regresi linear sederhana berbantuan perangkat lunak IBM SPSS Ver. 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa Program Mengajar di Sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan yang sangat kuat, yakni sebesar 96% terhadap kemampuan komunikasi dan 95,9% terhadap kreativitas mahasiswa. Selain itu, uji Friedman menegaskan adanya pengaruh simultan yang signifikan terhadap kedua kompetensi tersebut secara bersamaan. Disimpulkan bahwa program ini efektif meningkatkan keterampilan komunikasi dan inovasi pembelajaran. Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Mengajar di Sekolah berkontribusi nyata dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan mahasiswa sebagai bekal menjadi pendidik profesional.

Penulis yang sesuai:

Salsa Fatayatul Inayah

Universitas Negeri Surabaya; salsa.20038@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Era *society* 5.0 menjadi tantangan pada seluruh sektor industri, terutama dalam penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Mempersiapkan SDM untuk menghadapi perubahan yang melibatkan teknologi digital guna menunjang industri yang terus bergerak dan berkembang perlu dilakukan sejak dini. Pada masa ini, persiapan SDM difokuskan pada mahasiswa perguruan tinggi yang dibekali dengan pengetahuan secara teoritis dan dituntut untuk mengimplementasikannya melalui perkuliahan praktik

seperti kuliah kerja nyata, magang, dan asistensi. Selain itu, mahasiswa juga dibekali dengan pendidikan karakter agar memiliki sikap dan perilaku yang positif (Arsanti *et al.*, 2021).

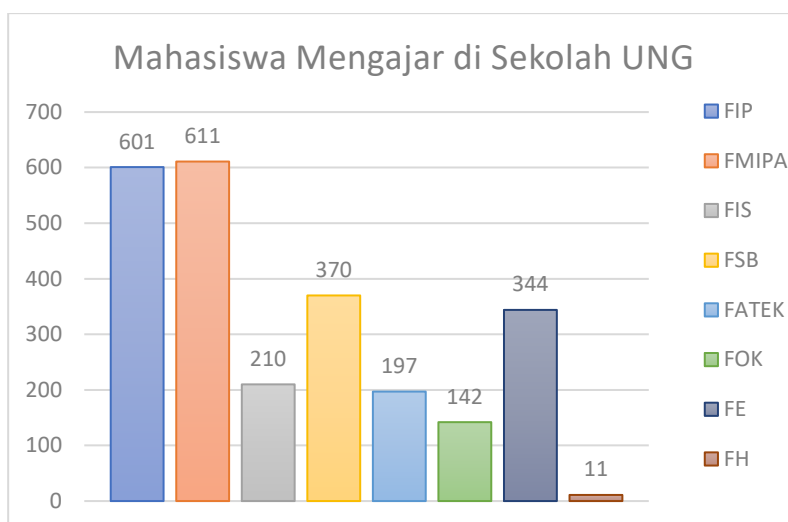
Peran perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan SDM yang mampu menghadapi era baru dengan melatih kompetensi yang dibutuhkan pada masa ini. Menurut (National Education Association, 2020), untuk menghadapi kehidupan pada abad 21 yang semakin kompleks, terdapat empat kompetensi yang perlu diasah dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu *Creativity* (kreativitas), *Problem Solving and Critical Thinking* (memecahkan masalah serta berpikir kritis), *Communication* (komunikasi), serta *Collaboration* (kolaborasi).

Menghadapi tantangan tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Istiana *et al.*, 2021). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi ataupun di luar program studinya (Kemendikbud, 2021). Peningkatan kompetensi mahasiswa ini bertujuan agar lulusan menjadi relevan serta berkompeten terhadap kebutuhan zaman (Kuncoro *et al.*, 2022). Program MBKM juga memiliki relevansi dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menciptakan SDM yang bisa mengimplementasikan teori secara langsung di masyarakat (Falah, 2021; Megawati & Arif, 2021).

Implementasi MBKM pada perguruan tinggi menjadi tantangan karena dihadapkan dengan berbagai kolaborasi dengan banyak pihak, mulai dari lembaga pendidikan hingga perusahaan (Yuniawan *et al.*, 2023). Melalui delapan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi abad 21 melalui pembelajaran yang berpusat pada pengalaman atau *Experiential Learning* (Trihantoyo *et al.*, 2023). Salah satu program yang dilaksanakan sebagai upaya untuk pemerataan serta peningkatan kualitas pendidikan adalah Program Mengajar di Sekolah (Dikti, 2020).

Melalui program ini, mahasiswa dapat melakukan praktik nyata dan memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif kepada siswa di sekolah (Tambunsaribu, 2023). Terdapat dua kompetensi yang menjadi penentu dalam tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah, yaitu komunikasi dan kreativitas. Melalui komunikasi yang baik, mahasiswa dapat berkolaborasi, menyampaikan informasi dengan jelas, dan menyalurkan ilmunya; sedangkan dengan kreativitas, mahasiswa dapat merancang pembelajaran secara bervariasi dan memajukan sekolah dengan ide-ide baru (Umami & Ramdhani, 2022). Berbagai penelitian terdahulu menemukan bahwa program asistensi mengajar memberikan dampak positif pada peningkatan *soft skill* komunikasi, inisiatif, dan kreativitas, serta mampu menumbuhkan empati dan inovasi mahasiswa (Anugrah, 2021; Hikmawati, 2022).

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) turut mengimplementasikan kebijakan ini dengan membentuk Program Mengajar di Sekolah yang dijalankan melalui penyesuaian kebijakan kementerian (UNG, 2022). Program ini menjalin kerja sama dengan satuan pendidikan di daerah pesisir pantai atau sekolah yang ada di daerah terluar, terdepan, serta tertinggal (3T) (UNG, 2022). Partisipasi mahasiswa UNG dalam program ini sangat tinggi, termasuk keterlibatan ratusan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebagaimana yang disajikan secara rinci pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Data Mahasiswa Mengajar di Sekolah UNG

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, belum ada kajian yang secara spesifik menelaah pengaruh program Asistensi Mengajar di Sekolah terhadap kompetensi fundamental komunikasi dan kreativitas mahasiswa dalam konteks pelaksanaan di UNG. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara empiris pengaruh Program Mengajar di Sekolah terhadap komunikasi dan kreativitas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Secara ringkas, kesimpulan utama dari penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program tersebut memberikan pengaruh positif yang sangat kuat dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kreativitas mereka

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Program Mengajar di Sekolah terhadap komunikasi dan kreativitas mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Gorontalo pada bulan September hingga Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2020 dari FIP yang telah menyelesaikan Program Mengajar di Sekolah pada tahun ajaran 2023/2024, yakni sebanyak 213 mahasiswa. Pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 5%, sehingga diperoleh ukuran sampel yang representatif sebanyak 139 mahasiswa. Teknik penarikan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* yang membagi populasi ke dalam strata berdasarkan program studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (56 mahasiswa), Manajemen Pendidikan (51 mahasiswa), dan Bimbingan Konseling (32 mahasiswa) (Mundir, 2013; Priyomo, 2008).

Penelitian ini menetapkan satu variabel independen (bebas), yaitu Program Mengajar di Sekolah (X), serta dua variabel dependen (terikat), yakni komunikasi (Y1) dan kreativitas (Y2). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup secara daring menggunakan *Google Form*. Instrumen penelitian diukur menggunakan skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif tingkatan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) guna menghindari kecenderungan responden memberikan jawaban netral atau *central tendency effect* (Hadi, 1991). Sebelum disebarkan kepada sampel utama, instrumen telah melalui uji validitas isi oleh ahli (*judgement experts*) serta uji validitas konstruk menggunakan korelasi Pearson. Tingkat keandalan instrumen diuji melalui uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha*, yang mana seluruh variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial berbantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Tahapan analisis diawali dengan uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Dikarenakan data sampel terbukti tidak berdistribusi secara normal, pengujian

hipotesis dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametrik (Annisak *et al.*, 2024). Uji nonparametrik yang digunakan meliputi uji *Mann-Whitney* untuk melihat perbedaan hasil antar program studi, serta uji *Friedman* untuk mengetahui pengaruh dua kelompok sampel yang saling berhubungan secara simultan. Terakhir, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengukur persentase besaran pengaruh Program Mengajar di Sekolah terhadap masing-masing kompetensi komunikasi dan kreativitas mahasiswa.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 139 responden mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo selanjutnya dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

3.1. Temuan Penelitian

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data nilai residual tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian selanjutnya harus menggunakan statistik nonparametrik.

Uji Nonparametrik (Mann-Whitney dan Friedman)

Pengujian *Mann-Whitney* dilakukan untuk membandingkan antar program studi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan, dan Bimbingan Konseling). Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) di atas 0,05 pada seluruh perbandingan, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar program studi terkait tingkat komunikasi dan kreativitas mereka selama mengikuti program. Mahasiswa dari seluruh program studi menerima pengaruh yang merata.

Selanjutnya, uji *Friedman* dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau pengaruh dari kelompok sampel yang saling berhubungan secara simultan. Berdasarkan analisis data yang diringkas pada Tabel 1. Hasil Uji Friedman, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa Program Mengajar di Sekolah memberikan pengaruh terhadap komunikasi dan kreativitas mahasiswa secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Uji Friedman

Program Studi	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (A)	31,84	0,125
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (B)	25,16	
Manajemen Pendidikan (A)	26,10	0,962
Manajemen Pendidikan (B)	25,90	
Bimbingan Konseling	26,28	0,159

Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengukur besaran persentase pengaruh, dilakukan uji regresi linear sederhana. Pengujian variabel Program Mengajar di Sekolah (X) terhadap Komunikasi (Y1) menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,960 dengan signifikansi 0,000 sebagaimana terlihat pada Tabel 2. Nilai tersebut mengandung arti bahwa Program Mengajar di Sekolah memberikan pengaruh sebesar 96% terhadap komunikasi mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X ke Y1

Variabel	R Square	Koefisien	Sig
X → Y1	0,960	a= 1,807 b= 0,695	0,000

Sementara itu, pengujian regresi linear sederhana pada variabel Program Mengajar di Sekolah (X) terhadap Kreativitas (Y2) seperti pada Tabel 3, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,959 dengan signifikansi 0,000. Hal ini mengandung arti bahwa variabel X memberikan pengaruh sebesar 95,9% terhadap variabel kreativitas (Y2).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X ke Y2

Variabel	R Square	Koefisien	Sig
X → Y2	0,959	a= 0,535 b= 0,439	0,000

Uji Hipotesis

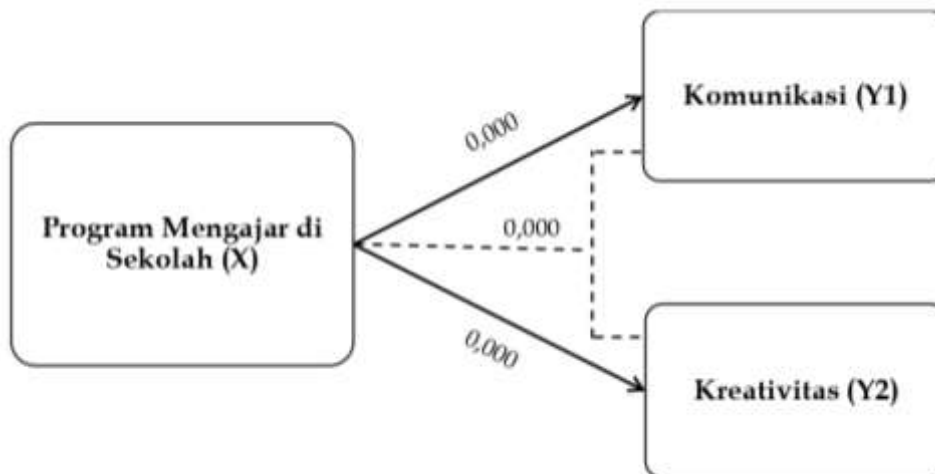
Berdasarkan serangkaian uji statistik tersebut, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ringkasan keputusan pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis		Nilai Sig.	Keterangan
1.	Terdapat pengaruh Program Mengajar di Sekolah terhadap komunikasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo.	0,05	0,000	Diterima
2.	Terdapat pengaruh Program Mengajar di Sekolah terhadap kreativitas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo.	0,05	0,000	Diterima
3.	Terdapat pengaruh Program Mengajar di Sekolah terhadap komunikasi dan kreativitas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo.	0,05	0,000	Diterima

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dijabarkan, kerangka hasil pengaruh antar variabel dapat dilihat secara visual pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Hasil Pengaruh Program Mengajar di Sekolah

Berdasarkan kerangka di atas, nilai signifikansi pada setiap hipotesis memiliki nilai sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari variabel X terhadap variabel Y1 dan Y2, atau mengandung arti bahwa Program Mengajar di Sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi dan kreativitas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Pengaruh Program Mengajar di Sekolah terhadap Komunikasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, terdapat pengaruh sebesar 96% dari Program Mengajar di Sekolah terhadap kompetensi komunikasi mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dan diperkuat oleh riset Anandha dan Susanto (2023) yang menyebutkan bahwa Program Mengajar di Sekolah memiliki kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, salah satunya kompetensi komunikasi. Mahasiswa sangat membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk memahami situasi, kondisi siswa, hingga lingkungan sekolah, karena komunikasi merupakan penghubung utama untuk mendapatkan informasi di sekitarnya.

Dalam pelaksanaan program di lapangan, mahasiswa tentu menghadapi hambatan saat menjalin hubungan dengan pihak sekolah. Namun, hambatan tersebut dapat teratasi karena kemampuan komunikasi berguna untuk mengurai masalah dan membantu proses adaptasi. Adanya keterbukaan dan sikap empati yang diungkapkan melalui komunikasi secara dua arah memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program Malik dan Putri (2023), Komunikasi dalam pendidikan berfungsi esensial untuk menyampaikan pesan, data, dan fakta dari guru kepada siswa. Apabila guru menggunakan bahasa yang rumit atau metode penyampaian yang tidak tepat, siswa akan kesulitan menangkap pesan, sehingga tujuan membentuk SDM berkualitas tidak akan tercapai secara optimal (Inah, 2013). Oleh sebab itu, fasilitasi yang diberikan UNG melalui program ini terbukti ampuh dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dinamika komunikasi di lingkungan sekolah yang nyata.

Pengaruh Program Mengajar di Sekolah terhadap Kreativitas Mahasiswa

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa Program Mengajar di Sekolah memberikan pengaruh sebesar 95,9% terhadap kreativitas mahasiswa. Temuan ini selaras dengan pernyataan Muharam dan Sobri (2025) yang mengemukakan bahwa melalui Program Mengajar di Sekolah, mahasiswa didorong untuk menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa melalui pendekatan *Make Learning Fun*. Pendekatan ini menuntut mahasiswa berpikir secara kritis dan kreatif dalam pengelolaan kelas, sehingga pembelajaran tidak sekadar bersifat transfer pengetahuan, melainkan mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, menarik, dan menyenangkan tanpa menghilangkan tujuan utama pembelajaran.

Sebagai bagian integral dari kompetensi abad 21, berpikir kreatif sangat berguna untuk memecahkan permasalahan tak terduga di kehidupan sehari-hari. Guru yang kreatif mampu menyampaikan materi secara menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara kreatif pula (Judiani, 2011). Mengingat implementasi kebiasaan berpikir kreatif guru di Indonesia masih tergolong rendah, mahasiswa perlu ditanamkan kebiasaan ini sejak dini Maulidah dan Amelia (2022). Melalui praktik mengajar langsung di sekolah, mahasiswa dapat mengeksplorasi metode serta media belajar yang bervariasi, yang membuktikan bahwa program ini sukses mewujudkan wadah pendidikan kreatif bagi calon guru di masa depan.

Pengaruh Simultan Program Mengajar di Sekolah terhadap Komunikasi dan Kreativitas

Berdasarkan uji *Friedman*, diperoleh bukti yang sangat kuat bahwa Program Mengajar di Sekolah memiliki pengaruh simultan terhadap komunikasi dan kreativitas mahasiswa. Dalam dunia pendidikan, keterkaitan antara komunikasi dan kreativitas sangatlah erat. Guru membutuhkan komunikasi yang bersahabat agar siswa menjadi lebih terbuka terhadap masalah yang dihadapinya, yang secara perlahan akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan membentuk suasana kelas yang aktif (Inah, 2013).

Kreativitas dalam dimensi *person* menyatakan bahwa individu yang kreatif akan menghasilkan produk yang kreatif pula; dalam konteks ini, guru yang kreatif akan mencetak siswa yang kreatif (Syaikhudin, 2013). Komunikasi yang aktif dan asertif memungkinkan guru untuk mengeksekusi ide-ide kreatifnya di depan kelas dengan penuh percaya diri. Sebaliknya, kreativitas melengkapi

komunikasi tersebut dengan pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang tidak membosankan (Pernantah, 2019). Oleh karena itu, UNG melalui Program Mengajar di Sekolah terbukti berhasil mendidik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan untuk tidak hanya menguasai teori secara kognitif, tetapi juga andal dalam memadukan komunikasi dan kreativitas untuk menjawab tantangan pedagogik secara langsung di sekolah-sekolah sasaran.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Mengajar di Sekolah terbukti memberikan pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap kompetensi komunikasi dan kreativitas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Secara parsial, program ini memberikan pengaruh sebesar 96% terhadap kemampuan komunikasi, yang secara khusus ditandai dengan tingginya kapasitas empati mahasiswa dalam memahami perasaan orang lain di lingkungan sekolah. Pada aspek kreativitas, program ini memberikan pengaruh sebesar 95,9%, di mana mahasiswa mampu menghasilkan berbagai gagasan inovatif secara lancar untuk kebutuhan pembelajaran. Pengujian secara simultan juga mengonfirmasi bahwa program tersebut berkontribusi komprehensif tidak hanya dalam meningkatkan dua keterampilan dasar itu, melainkan juga menunjang pengembangan kompetensi pedagogik dan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik secara utuh.

Meskipun menunjukkan keberhasilan yang sangat baik, penelitian ini menyoroti bahwa mahasiswa masih membutuhkan penguatan pada keterampilan mendengarkan permasalahan orang lain secara aktif (*active listening*) dan keberanian dalam mengajukan pertanyaan guna mengeksplorasi suatu masalah. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan luaran program, disarankan adanya pelatihan atau modul khusus terkait keterampilan mendengarkan aktif dan stimulasi budaya berpikir kritis bagi mahasiswa sebelum penerjunan ke sekolah. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar mengeksplorasi lebih mendalam mengenai korelasi Program Mengajar di Sekolah dengan berbagai kompetensi pedagogik lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.

REFERENSI

- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151-158. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/023225jpgi0005>
- Annisak, F., Sakinah Zainuri, H., & Fadilla, S. (2024). Peran uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistika non parametrik dalam penelitian. *Al Itihadu Junral Pendidikan*, 3(1), 105-115. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>
- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Tuntutan kompetensi 4c abad 21 dalam pendidikan di perguruan tinggi untuk menghadapi era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 319-324. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Dikti, D. (2020). *Buku panduan: Merdeka belajar-kampus merdeka*.
- Falah, M. (2021). Digitalisasi pada program kampus merdeka untuk menjawab tantangan sdgs 2030. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), 87-94.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai dengan basica*. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=VK0nmwEACAAJ>
- Hikmawati, H. (2022). Melatih soft skills mahasiswa melalui program kampus mengajar angkatan 3 tahun 2022 di sdn 10 ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30-37. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.190>

- Inah, E. N. (2013). Peranan komunikasi dalam pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 176-188. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Istiana, R., Awaludin, M. T., & Herawati, D. (2021). Implementation of the mbkm program on 21st century competence and understanding of sdgs (tracer study on biology education study program students, pakuan university). *Journal Of Indonesian Independent Learning (JiiLearn)*, 01(01), 8-11.
- Judiani, S. (2011). Kreativitas dan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 56-69. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.7>
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan soft skill melalui kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (mbkm). *Proyeksi*, 17(1), 112-126.
- Malik, A., & Putri, L. D. (2023). Kompetensi komunikasi sebagai faktor keberhasilan dalam pelaksanaan program kampus mengajar (studi kasus di sd negeri sinaba kasemen kota serang). *Scriptura*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.9744/scriptura.13.1.1-13>
- Maulidah, N., & Amelia, D. (2022). Kebiasaan berpikir kreatif mahasiswa calon guru sekolah dasar ditinjau dari indeks prestasi kumulatif. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i1.3775>
- Megawati, L. A., & Arif, B. (2021). Relevansi antara merdeka belajar kampus merdeka dengan keterampilan abad 21 dan sdgs. *Prosiding Seminar Nasional Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*.
- Muharam, S., & Sobri, A. Y. (2025). Make learning fun sebagai upaya mahasiswa kampus mengajar dalam pengelolaan kelas inovatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 33-46.
- Mundir. (2013). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. STAIN Jember Press.
- National Education Association. (2020). Preparing 21st century students for a global society: An educator's guide to the "four cs".
- Pernantah, P. S. (2019). Desain skenario pembelajaran aktif dengan metode "mikir" pada mata kuliah pendidikan ips. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 145-155. <https://doi.org/10.29300/ijsse.v1i2.1929>
- Priyomo. (2008). *Metode penelitian kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Lisan A-Hal*, 7(2), 313-331.
- Tambunsaribu, G. (2023). Permasalahan dan solusi yang dilakukan mahasiswa peserta program kampus mengajar. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1124-1136.
- Trihantoyo, S., Herachwati, N., Purwono, R., Suprihayanti, E., & Aldhi, I. F. (2023). Experiential learning and collaborative leadership: Moderating effect of learning climate in emancipated learning program. *Malaysian Online Journal of Educational Management (MOJEM)*, 11(4), 49-62.
- UNG, U. N. G. (2022). *Pelaksanaan kegiatan mengajar di sekolah program merdeka belajar-kampus merdeka*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Yuniawan, T., Rokhman, F., & Abidin, Z. (2023). *Study analysis of the types of emancipated learning activities* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_5